

PENGARUH MANAJEMEN FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MANAJEMEN PELAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK

Nanda Fiqriansyah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Article History:

Received: January, 2021

Accepted: March 2021

Published: March 2021

Keywords:

Management, Library Facilities,
Library Services, Reading
Interests

*Correspondence Address:

fikrian81@gmail.com

Abstract :

This study aims to find out about; 1) the influence of library facility management on students' reading interest, 2) the influence of library service management on students' reading interest, 3) the influence of library facility management and library service management on students' reading interest at SMAN 1 Pringsewu. This study used a quantitative approach with a population of 611 students and a sample of 242 students. The data in this study were analyzed using simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis using statistical software. The results showed that; 1) the significance value of the library facility management X1 variable was 0.000 less than 0.05, 2) the significance value of the library service management X2 variable was 0.000 less than 0.05, and 3) the significance value of the X1 variable facility management variable library, namely 0.000 and X2 library service management which is 0.030 less than 0.05. Can be concluded that; 1) there is a significant influence of library facility management on students' reading interest, 2) there is a significant influence of library service management on students' reading interest, 3) there is a significant influence of library facility management and library service management on students' reading interest in SMAN 1 Pringsewu.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang; 1) pengaruh manajemen fasilitas perpustakaan terhadap minat baca peserta didik, 2) pengaruh manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik, 3) pengaruh manajemen fasilitas perpustakaan dan manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMAN 1 Pringsewu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 611 peserta didik dan sampel penelitian sebanyak 242 peserta didik. Data pada penelitian ini dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Software Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai signifikansi variabel X1 manajemen fasilitas perpustakaan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 (2) nilai signifikansi variabel X2 manajemen pelayanan perpustakaan yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta (3) nilai signifikansi variabel X1 manajemen fasilitas perpustakaan yaitu 0,000 dan X2 manajemen pelayanan

perpustakaan yaitu 0,030 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa; 1) terdapat pengaruh yang signifikan dari manajemen fasilitas perpustakaan terhadap minat baca peserta didik, 2) terdapat pengaruh signifikan dari manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik, 3) terdapat pengaruh signifikan dari manajemen fasilitas perpustakaan dan manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di SMAN 1 Pringsewu.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dan pengajaran dapat ditingkatkan melalui upaya-upaya yang diberikan oleh perpustakaan sekolah, kualitas dari kegiatan pembelajaran disekolah juga erat kaitannya dengan perpustakaan sekolah (Dian Wulandari & Sinergi, 2012). Keberadaan perpustakaan dirasa sangat penting mengingat fungsinya sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Ilmi & Husna, 2017).

Menurut Hidayah (2018) keberadaan Perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari budaya dan peradaban umat manusia. Perpustakaan bertugas untuk mengelola dan mengembangkan bahan pustakanya agar bisa dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan atau biasa disebut dengan pemustaka (Himmah & Azisi, 2019).

Perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan turut serta dalam meningkatkan ilmu pengetahuan bagi para siswanya. Hal ini dikarenakan, perpustakaan menyediakan segala sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah (Rahmawati & Bachtiar, 2018). Selain itu, perpustakaan sekolah juga memberikan dampak pada kegiatan belajar peserta didik demi mempermudah laju untuk mencapai tujuan pendidikan di lembaga sekolah.

Melalui perpustakaan sekolah, interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, peserta didik mampu melibatkan secara langsung fisik dan mentalnya. Melalui perpustakaan siswa dapat di didik kepribadiannya secara berkesinambungan.

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat di sekolah dan diberikannya fasilitas yang baik. Perpustakaan yang lengkap dengan fasilitas yang memadai tentunya akan membuat siswa nyaman berada di perpustakaan dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Apabila perpustakaan tidak memadai, maka akan menyebabkan kurangnya pengunjung di perpustakaan. Perpustakaan dengan fasilitas yang lengkap akan membuat siswa terdorong untuk gemar membaca.

Untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas perlu adanya kesadaran akan minat baca yang besar. Kesadaran akan adanya kegiatan membaca maka tentu dalam kesehariannya buku tidak akan pernah dapat terpisah dari kehidupan. Rahman (2011) mengatakan bahwa: "budaya baca dipengaruhi oleh beberapa hal seperti latar belakang pendidikan, tingkat penghasilan, dan fasilitas yang tersedia. Jadi salah satu cara yang harus kita lakukan untuk

membuat perpustakaan kita tidak kesepian adalah dengan melakukan pembinaan fasilitas dan koleksi perpustakaan”.

Perpustakaan tidak bisa dikelola oleh sembarang orang. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu tempat memperoleh berbagai sumber pelajaran harus dikelola oleh tenaga ahli yang benar-benar mempunyai kemampuan/kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitriyani & Pramusinto (2018) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan, kualitas pelayanan, dan kinerja pustakawan terhadap minat berkunjung masyarakat ke Perpustakaan Daerah.

Begitu juga dengan Niswaty et al., (2020) yang menyatakan bahwa untuk mendukung minat baca siswa, maka dibutuhkan fasilitas perpustakaan seperti peran guru, pustakawan, fasilitas internet, penyediaan e-book, e-journal dan fasilitas lainnya. Lebih lanjut, R.Moo, Popoi, & Mahmud (2020) menyatakan bahwa bahwa terdapat pengaruh positif fasilitas perpustakaan terhadap budaya baca siswa kelas.

Dari beberapa literature penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah dengan kelengkapan fasilitas yang dimilikinya, dapat dikatakan bermanfaat, apabila banyak digunakan oleh siswa dan seluruh warga sekolah tersebut, baik digunakan untuk membaca buku-buku pelajaran, mencari buku-buku referensi, ataupun mencari sumber informasi yang dibutuhkan.

Selain fasilitas perpustakaan, ternyata layanan perpustakaan juga mampu memberikan dampak terhadap penggunaannya. Menurut Suharso, Arifiyana, & Wasdiana (2020) dalam penelitiannya disebutkan bahwa kebutuhan akan layanan perpustakaan secara online melalui penerapan konsep digital library, sebagai bentuk komunikasi informasi dari lembaga perpustakaan ke pemustakanya. Layanan informasi terkait sumber informasi dalam menunjang penelitian bagi mahasiswa dan dosen masih sangat dibutuhkan melalui langganan beberapa database jurnal dan e-book, perpustakaan bisa melakukan kerjasama antarperpustakaan dalam hal ini. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan dapat mengoptimalkan layanan yang ada dengan membuat perkembangan-perkembangan baru yang dapat mempermudah pemakai dalam mengakses informasi.

Menurut Prastowo (2012) terdapat beberapa karakteristik pelayanan. *Pertama*, pelayanan bersifat tidak dapat diraba. Artinya, pelayanan sangat berlawanan sifatnya dengan barang jadi. *Kedua*, pelayanan terdiri atas tindakan sosial. *Ketiga*, produksi dan konsumsi dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata. Sebab, pada umumnya, kejadiannya bersamaan dan terjadi di tempat yang sama.

Pelayanan perpustakaan dapat dipahami sebagai bagian dari organisasi non profit. Pelayanan perpustakaan sekolah perlu didasarkan pada aksioma bahwa pelayanan adalah pemberdayaan (Dakir, 2014; Risparyanto, 2019). Pelayanan perpustakaan prima akan bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan sekolah bagi warga sekolah atau masyarakat sekitarnya sebagai pelanggan (pemakai perpustakaan atau *user* atau *Stakeholder*).

Layanan ini dipahami sebagai sarana penyambung antara jasa yang ditawarkan pelaksana perpustakaan dengan perlakuan yang didapat oleh pengguna perpustakaan (Elnadi, 2018; Dewi Wulandari, Oktarini, & Astrilyana, 2019). Kemudian, kualitas pelayanan sebagai suatu keadaan yang berkorelasi dengan seberapa jauh bagian penyedia jasa bisa mempersembahkan pelayanan yang sesuai dengan keinginan penggunanya (Rusdin, 2017; Dakir & Fauzi, 2020).

Fasilitas dan pelayanan akan memberikan implikasi yang besar bagi minat baca peserta didik. Minat baca dalam hal ini dipahami sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktifitas membaca, atau sebagai keinginan/ kegairahan yang tinggi terhadap aktifitas membaca (Rohmad, 2009; Baharun & Rizqiyah, 2020). Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2011).

Menurut Bafadal (2009) pembinaan dan pengembangan minat baca adalah usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca. Tentunya, dalam konteks pembahasan perpustakaan sekolah, berarti minat baca seluruh pengunjung atau pemakai perpustakaan sekolah. Terutama, siswa dan guru disekolah bersangkutan.

Kerjasama yang dihasilkan dari seluruh komponen tenaga perpustakaan akan menghasilkan harmonisasi terhadap lingkungan perpustakaan yang berimplikasi terhadap rasa aman dan nyaman peserta didik ketika berada di perpustakaan sekolah (Elnadi, 2018). Berdasarkan Pra-Survey pada Tanggal 9 Januari 2020 di SMAN 1 Pringsewu oleh peneliti, kondisi Perpustakaan di SMAN 1 Pringsewu dapat dikatakan belum baik, Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengguna perpustakaan sekolah di SMAN 1 Pringsewu. Diketahui dari jumlah seluruh siswa di SMAN 1 Pringsewu yang berjumlah yaitu 952 siswa, bahwanya terdapat sekitar 55% - 65%, siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap bulannya. Bulan Oktober terdapat 660 Pengunjung, bulan November terdapat 550 Pengunjung, dikarenakan adanya ujian semester di akhir bulan November, sedangkan di bulan Desember terdapat 399 Pengunjung karena pada bulan tersebut hanya terdapat dua minggu pecan efektif. Secara garis besar perpustakaan cukup berperan secara optimal sebagai fungsi informatif dan sebagai sumber pelayanan pembelajaran (*instructional material centre*). Hal ini bisa dipengaruhi oleh fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, motivasi membaca siswa, minat baca siswa, sarana dan prasarana.

Berdasarkan kunjungan Pra-survey pada Tanggal 9 Januari 2020 di SMAN 1 Pringsewu, peneliti telah menemukan ketersediaan petugas pengelola perpustakaan di SMAN1. Namun petugas perpustakaan di SMAN 1 Pringsewu tidak memiliki kualifikasi pendidikan dalam bidang perpustakaan. Namun telah mengikuti sejumlah pelatihan terkait pengelolaan perpustakaan. Berikut ini adalah data pegawai perpustakaan di SMA N 1 Pringsewu.

Berdasarkan data diatas, peneliti tertarik untuk menjalankan suatu penelitian untuk mengetahui tentang pengaruh fasilitas perpustakaan dan manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik, baik secara parsial maupun simultan terhadap Minat baca peserta didik di SMAN 1 Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 965 siswa. Sampel yang diambil dari populasi untuk penelitian ini adalah sebanyak 242 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa observasi dan kuisioner tertutup dengan skala likert.

Hasil uji validitas intrumen kuisioner penelitian ini mendapatkan hasil jumlah soal yang dinyatakan valid untuk variabel X_1 adalah 32 butir soal, untuk variabel X_2 berjumlah 28 butir soal dan variabel Y adalah 22 butir soal. Hasil uji reliabilitas pada angket kuisioner variabel X_1 diketahui nilai Alpha Cronbach's adalah sebesar 0,942. Hasil uji reliabilitas pada angket kuisioner variabel X_2 diketahui nilai Alpha Cronbach's adalah sebesar 0,912. Hasil uji reliabilitas pada angket kuisioner variabel Y diketahui nilai Alpha Cronbach's adalah sebesar 0,963 yang berarti angket kuisioner X_1 , X_2 , dan Y tersebut bernilai sangat tinggi, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen angket diatas memiliki tingkat konsistensi yang tinggi untuk mengukur sebuah variabel dengan syarat tempat penelitian tersebut memiliki kondisi yang sama dengan penelitian ini.

Selanjutnya teknis analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto kolerasi. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu berupa uji regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang representatif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat.

1. Uji Normalitas

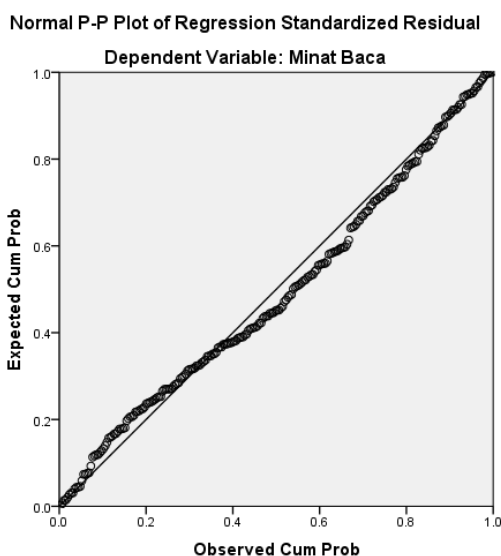
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi variabel residual memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Fasilitas Perpustakaan	Manajemen Pelayanan Perpustakaan	Minat Baca Peserta Didik
N		242	242	242
Normal Parameters ^a	Mean	3,7736	3,8760	3,4447
	Std. Deviation	,46542	,47504	,39193
Most Extreme Differences	Absolute	,076	,071	,075
	Positive	,076	,071	,075
	Negative	-,038	-,066	-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		1,186	1,099	1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120	,179	,132

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 3 di atas hasil Perhitungan dengan Rumus Kolmogorov Smirnov yang dihitung melalui aplikasi software Statistik, diperoleh hasil nilai Asymp Sig. (2-tailed) untuk variabel manajemen fasilitas perpustakaan sebesar $0,120 > 0,05$, variabel manajemen kualitas pelayanan perpustakaan sebesar $0,179 > 0,05$, variabel minat baca sebesar $0,132 > 0,05$ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar : 1 Diagram Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 1 di atas grafik P-plot menunjukkan bahwa data variabel secara residual berdistribusi normal, gambar p- plot menunjukkan bahwa titik-titik atau data berada didekat dan mengikuti garis diagonalnya. maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi uji normalitas dan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas akan menguji pola regresi masing-masing variabel bebas dengan terikat. Apabila pola regresinya linear, maka analisis model linear dapat dilakukan. Berikut Hasil Uji Linieritas dengan Aplikasi hitung statistik.

Tabel 2 : Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Baca * Fasilitas Perpustakaan	Between Groups	(Combined)	12047.816	63	191.235	2.003	.000
		Linearity	6618.069	1	6618.069	69.335	.000
		Deviation from Linearity	5429.747	62	87.577	.918	.646
	Within Groups		16990.270	178	95.451		
Total			29038.087	241			

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* sebesar $0.646 > 0.05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel fasilitas perpustakaan dan manajemen pelayanan perpustakaan dengan minat baca peserta didik.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian asumsi klasik yang pertama adalah tidak terjadinya multikonearitas diantara variabel-variabel independen, model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF yang tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka model tersebut terbebas dari multikolinieritas. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,785	,192		9,291	,000		
Fasilitas Perpustakaan	,276	,074	,328	3,719	,000	,409	2,447
Manajemen Pelayanan Perpustakaan	,160	,073	,193	2,196	,029	,409	2,447

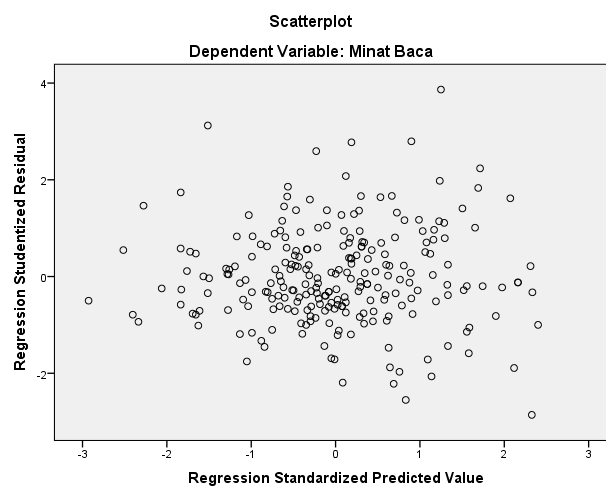
a. Dependent Variable: Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 3 di atas diperoleh hasil coefficient menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Perpustakaan memiliki nilai $2,447 < 10$. Kualitas pelayanan perpustakaan memiliki nilai $2,447 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikonearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu:

- a. Penyebaran titik-titik tidak berpola
- b. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 pada sumbu Y.
- c. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.



Gambar 2 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 di atas, Grafik scatterplot yang ditampilkan pada uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi tersebut layak digunakan.

5. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya) jika terjadi kolerasi maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Uji autokolerasi pada penelitian ini menggunakan Runs Test pada Aplikasi SPSS 23, berikut ini adalah hasil dari perhitungan Runs Test:

**Tabel 4 : Hasil Uji Autokolerasi
Runs Test**

	Studentized Deleted Residual
Test Value ^a	-.12363
Cases < Test Value	121
Cases >= Test Value	121
Total Cases	242
Number of Runs	133
Z	1.417
Asymp. Sig. (2-tailed)	.156

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,138 Lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 menyatakan nilai residual menyebar secara acak diterima. Berdasarkan hal tersebut maka tidak terjadi autokolerasi.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier

a. Regresi Linier Sederhana Variabel Fasilitas Perpustakaan (X_1) Terhadap Variabel Minat Baca Peserta didik (Y)

Tabel 5 : Hasil Uji Linier X_1 Terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,397	1	8,397	70,411	,000 ^a
Residual	28,623	240	,119		
Total	37,021	241			

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Perpustakaan

b. Dependent Variable: Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui dinilai signifikasinya yaitu $0,00 < 0,05$ dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

**Tabel 6 : Hasil Uji Koefisien X_1 terhadap Y
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,931	,182		10,627	,000		
	Fasilitas Perpustakaan	,401	,048	,476	8,391	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,931 + 0,401 X_1.$$

Nilai signifikansi variabel fasilitas perpustakaan (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas perpustakaan (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap minat baca peserta didik (Y). Jika Variabel (X_1) fasilitas perpustakaan meningkat satu satuan maka variabel (Y) minat baca akan meningkat sebesar 0,041.

Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476 ^a	,227	,224	,34535	2,109

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Perpustakaan

b. Dependent Variable: Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil output regresi linier sederhana variabel fasilitas perpustakaan terhadap minat baca peserta didik, Nilai Koefisien Determinasi (R Square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui sejauh bentuk model dan mendeskripsikan sejauh mana kondisi yang objektif. Nilai R Square dari variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,227 artinya 22,7% fasilitas perpustakaan mempengaruhi minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu. Sementara 77,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Kualitas Pelayanan Perpustakaan (X_2) Terhadap Variabel Minat Baca Peserta didik (Y)

Tabel 8 : Hasil Uji Linier X_2 Terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,340	1	7,340	59,351	,000 ^a
	Residual	29,681	240	,124		
	Total	37,021	241			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pelayanan Perpustakaan

b. Dependent Variable: Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat diketahui dinilai signifikasinya yaitu $0,00 < 0,05$ dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 9 : Hasil Uji Koefisien X_2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,021	,186		10,852	,000		
Manajemen Pelayanan Perpustakaan	,367	,048	,445	7,704	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan tabel 9 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,021 + 0,367X_2$$

Nilai signifikansi variabel kualitas pelayanan perpustakaan (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan perpustakaan (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap minat baca peserta didik (Y). Jika variabel (X_2) kualitas pelayanan perpustakaan meningkat satu satuan maka variabel (Y) minat baca akan meningkat sebesar 0,367.

Tabel 10 : Hasil Uji Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,445 ^a	,198	,195	,35167	2,085

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pelayanan Perpustakaan

b. Dependent Variable: Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil output regresi linier sederhana variabel kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik, Nilai Koefisien Determinasi (R Square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui sejauh bentuk model dan mendeskripsikan sejauh mana kondisi yang objektif. Nilai R Square dari variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,196 artinya 19,6% Kualitas pelayanan perpustakaan mempengaruhi minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu.

Sementara 81,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Analisis Regresi Linier Berganda Variabel Fasilitas Perpustakaan (X_1) dan Kualitas Pelayanan Perpustakaan (X_2) Terhadap Variabel Minat Baca Peserta didik (Y)

Tabel 11 : Hasil Uji Linier X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7057.875	2	3528.938	38.372	.000 ^b
Residual	21980.211	239	91.967		
Total	29038.087	241			

a. Dependent Variable: Minat Baca

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Fasilitas Perpustakaan

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat diketahui dinilai signifikasinya yaitu $0,00 < 0,05$ dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 12 : Hasil Uji Koefisien X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	49.923	5.376		9.286	.000
Fasilitas Perpustakaan	.242	.065	.329	3.733	.000
Kualitas Pelayanan	.202	.093	.193	2.187	.030

a. Dependent Variable: Minat Baca

Berdasarkan Tabel 12 di atas, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 49,923 + 0.242X_1 + 0.202X_2$$

Nilai signifikansi variabel fasilitas perpustakaan (X_1) yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas perpustakaan (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap minat baca peserta didik (Y). Nilai Signifikansi untuk variabel kualitas pelayanan perpustakaan yaitu $0,030 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca peserta didik. Jika Variabel (X_1)

fasilitas perpustakaan meningkat satu satuan maka variabel (Y) minat baca akan meningkat sebesar 0,242. Jika variabel (X_2) kualitas pelayanan perpustakaan meningkat satu satuan maka variabel (Y) minat baca akan meningkat sebesar 0,202. Jika variabel (X_1) fasilitas perpustakaan dan (X_2) kualitas pelayanan perpustakaan meningkat satu satuan secara bersamaan maka variabel (Y) minat baca akan meningkat sebesar 0,444.

Tabel 13 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.237	9.58996

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Fasilitas Perpustakaan

Berdasarkan Tabel 13 di atas, diketahui hasil output regresi linier berganda variabel fasilitas perpustakaan dan kualitas pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik, Nilai Koefisien Determinasi (R Square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui sejauh bentuk model dan mendeskripsikan sejauh mana kondisi yang objektif. Nilai R Square dari variabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,243 artinya 24% fasilitas perpustakaan dan Kualitas pelayanan perpustakaan mempengaruhi minat baca peserta didik di SMA N 1 Pringsewu. Sementara 76% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berangkat dari hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa perpustakaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seluruh komponen sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan penyediaan fasilitas dan peningkatan pelayanan perpustakaan agar mampu memberikan kepuasan kepada pengunjungnya, khususnya dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat di sekolah dan diberikannya fasilitas yang baik (Kusumaningrum, Gunawan, Sumarsono, & Triwiyanto, 2019). Perpustakaan sekolah pada hakikatnya sangat bermanfaat karena dengan adanya perpustakaan di sekolah akan membantu siswa maupun guru untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar dan juga dengan adanya perpustakaan sekolah murid-murid dapat belajar mandiri sehingga tidak berpikir untuk mencari informasi melalui media atau tempat lain yang lebih instan yang tidak diketahui asal-usulnya (Niswaty et al., 2020).

Perpustakaan memiliki kewajiban untuk memberikan layanan informasi yang inklusif (Mudawamah, 2020), yang tidak membeda-bedakan siapapun dari atribut yang melekat pada dirinya seperti usia, suku, jenis kelamin, agama, kebangsaan, Bahasa, dan status social (Noor, 2019). Layanan dan bahan pustaka

spesifik harus disediakan bagi mereka yang, dengan beragam alasan, tidak dapat menggunakan layanan perpustakaan reguler (Sari, 2019). Perpustakaan sekolah sudah sepantasnya tetap memperhatikan fasilitas dan pengguna yang semacam ini, demi terciptanya pengguna yang terinklusi (Himmah & Azisi, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen fasilitas perpustakaan memberikan sumbangan pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat baca peserta didik. Kemudian manajemen pelayanan perpustakaan juga memberikan pengaruh positif yang besar terhadap minat baca peserta didik. Penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh fasilitas perpustakaan dan manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik disekolah khususnya di SMAN 1 Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharun, H., & Rizqiyah, L. (2020). Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi di Pesantren. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 108–117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3048>
- Dakir. (2014). *Manajemen Layanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus Perspektif Religious, Filosofis, Yuridis dan Historis*. Yogyakarta: K-Media.
- Dakir, & Fauzi, A. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu; Strategi Pengelolaan Mutu Madrasah dan Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Elnadi, I. (2018). Upaya Meningkatkan Layanan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 203–214.
- Fitriyani, E., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kualitas Pelayanan, Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 73–84.
- Hidayah, N. (2018). Upaya Perpustakaan dalam Melestarikan Khazanah Budaya Lokal (Studi Kasus Perpustakaan “HAMKA” SD Muhammadiyah Condongcatur). *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.17977/um008v2i12018p021>
- Himmah, T. N., & Azisi, D. S. F. (2019). Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi terhadap Layanan Perpustakaan IAIN Tulungagung. *BiLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 123–130. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>

- Illi, A. R., & Husna, J. (2017). Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan Mitra Kerja Perpuseru (Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga, Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 131-140. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23140>
- Kusumaningrum, D. E., Gunawan, I., Sumarsono, R. B., & Triwiyanto, T. (2019). Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 164-169.
- Mudawamah, N. S. (2020). Perilaku Pengguna Internet: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi Uin Maulana Malik Ibrahim. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 107-113. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/download/14762/6000>
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Noor, M. U. (2019). Aplikasi Layanan Informasi Berbasis Internet untuk Menumbuhkan Inklusi Sosial di Perpustakaan Daerah Muhammad. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 4(1), 84-95.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Professional*. Yogyakarta: Diva Press.
- R.Moo, Z., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Budaya Baca. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 19-24. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4422>
- Rahman, S. A. (2011). *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rahmawati, N. A., & Bachtiar, A. C. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Kebutuhan Sistem. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(1), 76. <https://doi.org/10.22146/bip.28943>
- Risparyanto, A. (2019). Pelayanan Bimbingan Literasi dan Sumber Informasi Perpustakaan bagi Mahasiswa yang Sedang Menyusun Tugas Akhir. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.22146/bip.36842>
- Rohmad, A. (2009). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rusdin. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Tingkat Kepuasan Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Tadulako. *Jurnal Katalogis*, 5(11), 65-77.
- Sari, E. A. (2019). Peran Pustakawan AI (Artificial Intelligent) Sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Revolusi 4.0. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 64-73. <https://doi.org/10.17977/um008v3i12019p064>

- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva*, 4(2), 271-286.
- Wulandari, D., Oktarini, A., & Astrilyana. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Website. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 4(2), 163-168. Retrieved from <http://ejournal.nusamandiri.ac.id/ejurnal/index.php/jitk/article/view/929>
- Wulandari, D., & Sinergi. (2012). Sinergi Perpustakaan Umum Dengan Perpustakaan Sekolah: Sebuah Wacana Mewujudkan Siswa Melek Informasi. *Media Pustakawan*, 19(2), 12-15.